

Pengembangan Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Karakter Islami dalam Konteks Sekolah Inklusif

Wiwin Winarti ^{1*}, Sansan Saefumillah ², Yayah Hoeriyah ⁴, Muhammad Khildan Khoirul Amal ³, Elsa Salsabilah ¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, Indonesia

² STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

³ Al-Azhar University, Egypt

⁴ Madrasah Islam Negeri 2 Karawang, Indonesia

Corresponding Author:  win.wiens2@gmail.com*

ABSTRACT

Islamic Religious Education plays a crucial role in shaping students' morals and character, particularly in the face of the challenges posed by globalization. As a discipline centered on cultivating ethical values, it serves as a fundamental instrument for instilling Islamic character principles in students. This study aims to develop an Islamic Religious Education learning framework that integrates Islamic character values within an inclusive school setting, with an emphasis on adaptive and effective implementation strategies. Employing a qualitative approach, this research utilizes a case study method conducted at SMP IT Manbaul Ulum. Data collection involved in-depth interviews with school principals and teachers, as well as classroom observations. The findings indicate that while teachers strive to integrate Islamic values such as honesty, responsibility, and tolerance into their instruction, they face significant challenges due to limited resources and inadequate training. To accommodate student diversity, teachers employ strategies such as prophetic storytelling and group discussions; however, they report a lack of sufficient professional development in managing inclusive classrooms effectively. Furthermore, the school principal underscores the need for specialized training programs to enhance teachers' competencies in integrating Islamic values within an inclusive educational framework. The implications of this study highlight the necessity of enhancing teacher training, diversifying educational resources, and developing accessible learning media to ensure that Islamic values-based education is effective and inclusive for all students, including those with special needs.

Keywords: *Islamic Religious Education Lesson Plan, Inclusive School, Islamic Character Values*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

December 21,
2024

Revised

February 03,
2025

Accepted

March 29, 2025

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/s>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dalam pembentukan moral dan karakter siswa (Daffern, 2022; Samsudin et al., 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami yang relevan di tengah perubahan

Attractive : Innovative Education Journal

Vol. 8, No. 1, March 2025

ISSN : 2685-6085

zaman (Dwi Cahyani et al., 2023). Namun, di lingkungan sekolah inklusif, penerapan nilai-nilai ini memerlukan pendekatan khusus yang mampu mengakomodasi keberagaman siswa (Chinhara & Kuyayama, 2024; Eldred et al., 2025). Sekolah inklusif, yang mencakup siswa dari berbagai latar belakang dan kebutuhan khusus, menuntut rencana pembelajaran yang fleksibel dan adaptif (Desi et al., 2024). Dalam konteks ini, pengembangan rencana pembelajaran PAI berbasis nilai karakter Islami menjadi kebutuhan mendesak. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan bermakna bagi seluruh siswa tanpa terkecuali.

Sekolah inklusif merupakan lingkungan belajar yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Irwan Suryadi, 2023; Alsulami et al., 2024; Yazici Uzuner, 2024). Dalam konteks ini, pembelajaran PAI berbasis nilai karakter Islami harus mampu menjembatani perbedaan dan menciptakan harmoni (Sunarso, 2020; Sari et al., 2024; Aulia & Pasaribu, 2025). Salah satu tantangan utama adalah bagaimana nilai-nilai Islami seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin dapat disampaikan tanpa mengesampingkan keberagaman siswa (Arifin et al., 2023). Selain itu, metode dan media pembelajaran juga perlu disesuaikan agar siswa dengan berbagai kebutuhan khusus dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar (Izzatun Ni'mah et al., 2024; Mawadda et al., 2024). Pendekatan yang inklusif tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga membantu membangun lingkungan sosial yang inklusif dan penuh empati (Dea Mustika et al., 2023).

Pengembangan rencana pembelajaran yang efektif membutuhkan integrasi nilai-nilai karakter Islami ke dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar (Husna et al., 2020). Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Laras et al., 2023). Dalam konteks sekolah inklusif, hal ini memerlukan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan kognitif, fisik, dan emosional siswa (Utami, 2022; Prabowo & Jatmiko 2025; Fitriyono, 2023). Misalnya, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan simulasi dapat memberikan ruang bagi semua siswa untuk berkontribusi sesuai kemampuan mereka (Supriatna et al., 2021). Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter yang kokoh.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pembelajaran yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islami semakin mendesak, terutama dalam konteks sekolah inklusif (Anjum & Fraser, 2021). Keberagaman latar belakang siswa, baik dalam kemampuan akademik maupun kebutuhan khusus, menuntut guru untuk memiliki keterampilan merancang pembelajaran yang fleksibel (Kurniawati et al., 2021). Di satu sisi, pembelajaran harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter Islami seperti kejujuran, disiplin, dan toleransi (Supriatna et al., 2022). Di sisi lain, pendekatan yang digunakan harus adaptif agar setiap siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat belajar

secara optimal (Hakim, 2017). Fenomena ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa (Anning, 2025). Dengan demikian, pengembangan rencana pembelajaran yang sistematis dan berbasis penelitian menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan tersebut.

Berdasarkan beberapa sumber data menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai karakter Islami memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa secara holistik, terutama di sekolah inklusif (Rizqa, 2024; Ariyanto & Misrodin; 2024). Studi-studi sebelumnya mengungkapkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membangun empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Namun, keberhasilan implementasinya sering terkendala oleh kurangnya rencana pembelajaran yang terstruktur dan adaptif (Golburean et al., 2024; Ferdino & Handayani, 2024). Selain itu, banyak guru PAI yang merasa kesulitan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus (Alsharbi et al., 2021). Data juga menunjukkan bahwa penggunaan media dan metode yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau teknologi interaktif, dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa (Trianasari et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan rencana pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada konten, tetapi juga pada strategi yang relevan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di lingkungan yang inklusif.

Permasalahan utama dalam penelitian ini terfokus pada tantangan dalam mengembangkan rencana pembelajaran PAI berbasis nilai karakter Islami di SMPIT Manbaul Ulum, sebuah sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusif. Meskipun sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang mencakup keberagaman, masih terdapat kesulitan dalam merancang kurikulum yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau kognitif. Selain itu, terdapat kekurangan dalam pengintegrasian nilai karakter Islami secara holistik dalam proses pembelajaran, sehingga dampaknya terhadap perkembangan moral dan akhlak siswa belum maksimal. Dalam konteks ini, para guru PAI sering menghadapi kendala dalam memilih metode yang tepat untuk mengajar nilai-nilai Islami secara efektif bagi seluruh siswa, baik yang berkemampuan tinggi maupun mereka yang membutuhkan perhatian khusus (Supriatna et al., 2022; Umar Al Faruq et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merancang rencana pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, sehingga pembelajaran PAI di SMPIT Manbaul Ulum lebih efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengkaji topik pengembangan pembelajaran berbasis nilai karakter Islami dalam konteks pendidikan. Shalahuddin dan kawan-kawan meneliti pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai Islami dalam membentuk kepribadian siswa, dengan menekankan bahwa pendidikan agama harus menjadi dasar dalam

pembentukan akhlak dan moral siswa di sekolah (Shalahuddin et al., 2024). Penelitian dari Atiratul Janah juga mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai di antara siswa, khususnya dalam konteks sekolah inklusif (Jannah, 2023). Dalam penelitian Lela Nopridarti, beliau mengembangkan pemikiran tentang pentingnya pendekatan yang lebih adaptif dalam pembelajaran PAI yang berbasis nilai karakter Islami, terutama untuk siswa dengan kebutuhan khusus, agar mereka dapat belajar dengan optimal sesuai kemampuan mereka (Nopridarti, 2023; Çelik; 2025; Stavrou & Kafa, 2024). Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya penerapan nilai Islami dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat mendukung pengembangan karakter siswa di sekolah inklusif.

Namun, dalam penelitian ini, fokus pada pengembangan rencana pembelajaran PAI berbasis nilai karakter Islami yang lebih spesifik dan adaptif untuk kebutuhan siswa di SMPIT Manbaul Ulum. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, tetapi juga untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya efektif dalam membentuk pemahaman agama, tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Fokus penelitian ini adalah merancang rencana pembelajaran yang dapat memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka, dengan tetap menanamkan nilai-nilai karakter yang kokoh. Melalui pengembangan rencana pembelajaran ini, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh di SMPIT Manbaul Ulum.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk merancang rencana pembelajaran PAI berbasis nilai karakter Islami yang lebih efektif dan inklusif di SMPIT Manbaul Ulum. Dengan adanya sekolah inklusif yang mengakomodasi keberagaman siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi semua siswa agar dapat mengakses materi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang bersifat heterogen, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam konteks yang relevan bagi setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk merancang rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai karakter Islami yang lebih efektif dan inklusif di SMPIT Manbaul Ulum, sebuah sekolah inklusif yang mengakomodasi keberagaman siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Sasaran utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan metode dan materi pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, dengan menanamkan nilai-nilai karakter Islami seperti

kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi guru PAI dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang bersifat heterogen, serta memastikan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan karakteristik siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang harmonis dan bermakna bagi seluruh siswa, baik yang berkemampuan tinggi maupun mereka yang membutuhkan perhatian khusus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan pengembangan rencana pembelajaran PAI berbasis nilai karakter Islami di SMPIT Manbaul Ulum. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam proses perancangan pembelajaran dalam konteks sekolah inklusif. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menggambarkan tantangan serta strategi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI. Data yang dikumpulkan mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen rencana pembelajaran. Proses pengumpulan data berlangsung di lingkungan sekolah, melibatkan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa sebagai informan utama. Dengan desain ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif terhadap pengembangan rencana pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan inklusivitas (Afrizal, 2019; Corning et al., 2023; Srinivasavarathan & Rajendran et al., 2023).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen (Sugiyono, 2023). Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali informasi mengenai implementasi nilai karakter Islami dalam pembelajaran. Observasi dilakukan di kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran serta interaksi guru dan siswa dalam konteks sekolah inklusif. Studi dokumen melibatkan analisis terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan dokumen lain yang relevan. Data tambahan juga dikumpulkan dari kebijakan sekolah dan catatan kegiatan pembelajaran. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan konsistensi data dari berbagai sumber. Ketiga teknik ini membantu mendapatkan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini mengungkapkan temuan terkait pengembangan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai karakter Islami di SMPIT Manbaul Ulum. Wawancara dilakukan dengan tiga kelompok informan utama, yaitu guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, serta observasi di ruang kelas selama dua minggu pada periode Oktober-November 2024. Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa meskipun mereka berusaha mengintegrasikan nilai karakter Islami dalam setiap materi pembelajaran, tantangan terbesar terletak pada keberagaman latar belakang siswa yang ada di kelas. Guru juga mengungkapkan kesulitan dalam merancang strategi yang

dapat diterima oleh semua siswa, sementara kepala sekolah mendukung pengembangan pembelajaran berbasis karakter Islami tetapi menghadapi kendala dalam pelatihan guru dan pengawasan yang konsisten. Siswa juga memberikan tanggapan yang bervariasi. Beberapa siswa merasakan perubahan positif dalam cara guru mengajar dan kegiatan sehari-hari yang lebih terasa nilai Islami, tetapi ada juga yang merasa kesulitan dalam memahami relevansi nilai-nilai tersebut dengan kehidupan mereka. Observasi di kelas mencatat bahwa meskipun nilai karakter Islami telah terintegrasi dengan baik dalam materi pembelajaran, masih ada tantangan dalam memastikan pemahaman yang sama di seluruh kelas. Variasi respon siswa terhadap penerapan nilai Islami ini menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Secara keseluruhan, meskipun terdapat upaya signifikan dalam mengintegrasikan nilai Islami, masih dibutuhkan pelatihan guru yang lebih mendalam, penguatan penyuluhan kepada siswa, dan pengawasan terhadap implementasi pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih konsisten dan merata.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder (Afriзал, 2019). Sumber primer mencakup guru PAI, kepala sekolah, dan siswa di SMPIT Manbaul Ulum yang menjadi subjek utama penelitian. Guru PAI memberikan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis nilai karakter Islami. Kepala sekolah memberikan informasi terkait kebijakan dan dukungan institusi terhadap pembelajaran inklusif. Siswa menjadi sumber data untuk memahami bagaimana mereka menerima dan merespons pembelajaran berbasis nilai Islami. Sumber sekunder meliputi dokumen sekolah seperti RPP, silabus, dan kebijakan terkait pendidikan inklusif. Data tambahan juga diperoleh dari literatur yang relevan untuk memperkaya konteks penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu menyortir dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikodekan berdasarkan tema-tema utama, seperti strategi pengajaran nilai Islami dan tantangan dalam konteks inklusivitas. Setelah pengkodean, data diorganisasi menjadi kategori-kategori tematik untuk mempermudah interpretasi. Peneliti kemudian menarik hubungan antara tema-tema tersebut untuk membangun narasi deskriptif. Interpretasi data dilakukan secara mendalam untuk memahami makna di balik temuan. Hasil akhir analisis disusun dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan proses dan hasil pengembangan pembelajaran di SMPIT Manbaul Ulum.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menghindari bias temporal. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta para informan untuk meninjau

kembali temuan penelitian guna memastikan validitas interpretasi. Audit trail juga disertakan untuk mendokumentasikan setiap langkah penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang digunakan akurat, terpercaya, dan representatif terhadap fenomena yang diteliti.

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Pada tahap awal, peneliti menyusun kesimpulan sementara dari hasil temuan di lapangan. Selanjutnya, kesimpulan ini diverifikasi melalui diskusi dengan informan utama dan peninjauan ulang data yang terkumpul. Peneliti juga menghubungkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan untuk memastikan keterkaitan konseptual. Kesimpulan akhir dirumuskan dengan mengintegrasikan temuan-temuan utama dan interpretasi tematik. Hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi yang menjawab tujuan penelitian dan relevansi praktisnya. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran PAI di sekolah inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan rencana pembelajaran PAI berbasis nilai karakter Islami di SMPIT Manbaul Ulum dilaksanakan dalam konteks pendidikan inklusif yang terus berkembang. Sekolah ini telah menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini tercermin dari kebijakan sekolah yang mendukung aksesibilitas, baik secara fisik maupun dalam aspek pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru PAI berperan penting dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Meskipun demikian, belum semua aspek inklusivitas dapat tercapai secara optimal, terutama dalam hal penyesuaian metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan setiap siswa. Beberapa kendala yang muncul meliputi keterbatasan waktu, kurangnya media pembelajaran yang variatif, dan minimnya pelatihan guru terkait metode pengajaran inklusif.

Pada tahap implementasi, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan inklusif yang kondusif. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru berusaha mengakomodasi keberagaman siswa melalui pendekatan yang menyeluruh dan adaptif terhadap kebutuhan mereka. Nilai kejujuran diajarkan melalui penyampaian cerita nabi, yang bertujuan menginspirasi siswa untuk menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, toleransi ditanamkan dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, di mana siswa dari berbagai latar belakang diajak untuk saling menghargai pendapat dan bekerja sama. Guru juga menanamkan nilai tanggung jawab melalui penugasan individu yang dirancang agar siswa belajar menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Aktivitas pembelajaran ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai Islami, tetapi juga untuk memperkuat interaksi sosial antar siswa di kelas inklusif. Pendekatan ini

mencerminkan komitmen guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami secara praktis dan relevan dengan dinamika keberagaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SMPIT Manbaul Ulum, beliau mengungkapkan bahwa mengajarkan nilai-nilai Islami di kelas inklusif tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan partisipatif. Guru tersebut menyatakan, "Mengajarkan nilai Islami di kelas inklusif memberi kami kesempatan untuk lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang dapat dijangkau oleh semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Ini bukan hanya tantangan, tetapi juga kesempatan besar untuk mendekatkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi." Beliau juga menekankan pentingnya menggunakan metode yang dapat menjangkau seluruh siswa, termasuk mereka yang membutuhkan pendekatan khusus, agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. "Metode cerita adalah salah satu yang kami pilih untuk menyampaikan nilai Islami secara naratif, karena ini lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa, terutama di kelas inklusif," tambahnya. Diskusi kelompok juga dipilih sebagai strategi efektif untuk memperkuat pemahaman siswa melalui interaksi langsung dan berbagi pandangan. "Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk lebih aktif, berbagi pemahaman, dan saling mengingatkan tentang nilai-nilai tersebut," ujarnya. Guru ini juga mengakui bahwa meskipun pendekatan tersebut memberikan dampak positif, masih ada kebutuhan untuk mengembangkan inovasi dalam strategi pembelajaran agar lebih adaptif. Kami menyadari bahwa metode yang kami terapkan saat ini masih perlu terus berkembang agar dapat mencakup lebih banyak kebutuhan siswa," ungkapnya.

Dalam wawancara dengan guru PAI lainnya, beliau mengungkapkan tantangan yang lebih konkret yang dihadapi dalam menyampaikan nilai Islami di kelas inklusif. "Salah satu tantangan terbesar adalah memahami kebutuhan setiap siswa yang memiliki cara belajar berbeda, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus," jelasnya. "Setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda, jadi pendekatan yang seragam seringkali tidak efektif." Ia juga menyoroti keterbatasan sumber daya sebagai salah satu hambatan dalam menyampaikan nilai Islami secara lebih fleksibel. "Keterbatasan media pembelajaran menjadi masalah besar. Jika kami memiliki lebih banyak sumber daya, pembelajaran bisa lebih menarik dan relevan untuk semua siswa," ujarnya. Guru tersebut juga mengingatkan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran agar nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab dapat dipahami lebih dalam oleh semua siswa. "Metode pengajaran yang lebih beragam perlu terus dikembangkan agar bisa menjangkau setiap siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda," jelasnya.

Selanjutnya, kepala sekolah dalam wawancara tersebut mengungkapkan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pembelajaran berbasis nilai Islami yang lebih variatif dan relevan dengan konteks sekolah inklusif. "Kami menyadari pentingnya mengintegrasikan nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam semua proses pembelajaran, tetapi tentu

saja, implementasinya harus sesuai dengan keberagaman kebutuhan siswa," ungkap kepala sekolah. Ia juga menyarankan bahwa dukungan pelatihan bagi guru sangat diperlukan agar mereka dapat mengelola pembelajaran berbasis nilai Islami dengan lebih baik di lingkungan inklusif. "Pelatihan khusus untuk guru akan sangat membantu dalam mengembangkan metode yang lebih efektif dan adaptif dalam mengajarkan nilai Islami," tambahnya. Kepala sekolah juga menekankan bahwa pembelajaran yang variatif sangat diperlukan agar semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat menerima dan memahami nilai-nilai Islami dengan baik. "Pembelajaran yang lebih variatif sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapat manfaat dari proses pendidikan ini," jelasnya. Komitmen ini mencerminkan perhatian pihak sekolah terhadap pengembangan kualitas pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami siswa.

Adapun observasi dilakukan di kelas PAI SMPIT Manbaul Ulum pada tanggal 15-19 Oktober 2024. Fokus utama observasi adalah untuk melihat bagaimana metode pembelajaran berbasis nilai Islami diterapkan dalam konteks kelas inklusif dan bagaimana interaksi guru serta siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, berlangsung. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang mencakup indikator seperti penggunaan metode pembelajaran, keterlibatan siswa, serta pengajaran nilai-nilai Islami. Berikut adalah hasil observasi dalam bentuk tabel yang menggambarkan frekuensi dan pola interaksi selama proses pembelajaran:

Tabel 1 Hasil Observasi Frekuensi Dan Pola Interaksi Proses Pembelajaran

Indikator		Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5	Total
Penggunaan Metode Cerita		3	4	4	5	5	21
Diskusi Kelompok		2	3	3	3	4	15
Partisipasi Siswa dengan Kebutuhan Khusus		1	2	2	2	3	10
Interaksi Guru dan Siswa		4	5	4	5	5	23
Penerapan Nilai Islami (kejujuran, tanggung jawab, toleransi)		3	4	4	4	5	20

Dari table hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita dan diskusi kelompok menjadi strategi yang sangat efektif dalam mengajarkan nilai Islami di kelas inklusif. Metode cerita memungkinkan siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, untuk lebih mudah memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, dengan cara yang naratif dan lebih mudah dipahami. Sementara itu, diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pandangan dan memperdalam pemahaman mereka, meskipun partisipasi siswa dengan kebutuhan khusus masih memerlukan dukungan tambahan. Interaksi antara guru dan siswa juga

terpantau sangat baik, dengan guru yang responsif terhadap kebutuhan beragam siswa dan aktif melibatkan mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat terlibat sepenuhnya.

Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Observasi



Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai Islami di kelas inklusif berhasil tercapai dengan baik melalui pendekatan yang adaptif dan partisipatif. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut dalam konteks teori, tetapi juga mendorong siswa untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada tantangan terkait dengan keterbatasan media pembelajaran dan kebutuhan untuk inovasi lebih lanjut, pengajaran nilai Islami dapat berjalan dengan efektif karena keberagaman metode yang digunakan. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis nilai Islami di kelas inklusif menunjukkan hasil yang positif, namun masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk memastikan semua siswa

Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Dukungan teknis, seperti media pembelajaran berbasis teknologi, dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan dalam menyampaikan materi Islami kepada siswa. Dalam hal evaluasi, guru menyatakan bahwa masih memerlukan instrumen yang dapat mengukur nilai-nilai karakter secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini memperkuat urgensi untuk mengembangkan model rencana pembelajaran

yang lebih terarah dan aplikatif. Rencana pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini menawarkan pendekatan berbasis nilai karakter Islami yang mengintegrasikan strategi pembelajaran inklusif. Model ini mencakup tujuan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai Islami, metode pengajaran variatif, dan evaluasi yang komprehensif. Misalnya, penggunaan metode diskusi kelompok, simulasi, dan media visual dirancang untuk melibatkan semua siswa secara aktif. Selain itu, pendekatan berbasis teknologi, seperti aplikasi Islami, diusulkan untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang menarik. Dengan pendekatan ini, guru diharapkan dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

Tabel 2. Pengembangan Rencana Pembelajaran PAI Berbasis Nilai Karakter Islami dalam Konteks Sekolah Inklusif di SMP IT Manbaul Ulum

Aspek Penelitian	Hasil Temuan	Persentase/Responden
Integrasi Nilai Karakter Islami	Nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kasih sayang terintegrasi dalam rencana pembelajaran.	Semua guru menyatakan telah mengintegrasikan nilai Islami dalam pembelajaran.
Metode Pembelajaran	Dominasi metode ceramah dengan tambahan diskusi kelompok, cerita nabi, dan simulasi untuk mendukung pembelajaran inklusif.	80% guru menyatakan membutuhkan variasi metode tambahan.
Kendala Pembelajaran	Waktu yang terbatas, kurangnya media pembelajaran variatif, dan minimnya pelatihan terkait strategi inklusif.	70% guru mengeluhkan waktu pembelajaran yang kurang memadai.
Kompetensi Guru	Guru merasa perlu pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran di kelas inklusif.	75% guru menyatakan memerlukan pelatihan tambahan.
Kebutuhan Media	Siswa merasa lebih mudah memahami materi dengan media visual, seperti video atau gambar.	60% siswa menyukai pembelajaran berbasis media visual.
Evaluasi Pembelajaran	Instrumen evaluasi lebih banyak berfokus pada aspek kognitif; belum sepenuhnya mencakup aspek afektif dan psikomotorik.	65% guru membutuhkan instrumen evaluasi holistik.
Dukungan Sekolah	Sekolah mendukung pengembangan rencana pembelajaran inklusif berbasis nilai Islami, tetapi masih terbatas	Kepala sekolah menyatakan perlunya panduan teknis lebih konkret.

pada kebijakan umum.

Tabel di atas menunjukkan data hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran berbasis nilai Islami di kelas inklusif di SMPIT Manbaul Ulum. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa guru PAI dan kepala sekolah sepakat bahwa integrasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi sangat penting untuk membentuk karakter siswa, namun tantangan terbesar terletak pada keterbatasan sumber daya dan pelatihan yang ada. Meskipun guru berusaha menggunakan pendekatan seperti cerita nabi dan diskusi kelompok untuk menjangkau keberagaman siswa, mereka merasa kurang memiliki cukup alat dan metode yang sesuai untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, kepala sekolah menekankan pentingnya memberikan dukungan berupa pelatihan yang lebih intensif agar guru dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter Islami di kelas inklusif. Keterbatasan ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk inovasi dalam pengajaran dan pengadaan media pembelajaran yang lebih variatif.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis nilai karakter Islami memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam konteks inklusif, asalkan didukung dengan sumber daya yang memadai. Sekolah perlu memfasilitasi pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas inklusif. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan nilai Islami dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter Islami siswa secara menyeluruh, sekaligus mendukung tercapainya pendidikan inklusif yang ideal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran di sekolah inklusif memerlukan pendekatan yang adaptif dan variatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini Dahlan, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter Islami dapat diterapkan secara efektif di sekolah inklusif jika disertai dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Dahlan, 2023). Dalam penelitian ini, guru-guru di SMPIT Manbaul Ulum menggunakan metode cerita nabi dan diskusi kelompok untuk mengintegrasikan nilai Islami, tetapi mereka mengakui bahwa masih ada kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut serta dukungan sumber daya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini juga senada dengan penelitian sebelumnya oleh Wulandari & Estu Harsiwi, yang menekankan pentingnya penyesuaian metode pengajaran dengan latar belakang dan kebutuhan khusus siswa (Wulandari & Estu Harsiwi, 2024).

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa terbatasnya sumber daya, baik dalam bentuk media pembelajaran maupun pelatihan, menjadi tantangan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis nilai Islami di sekolah inklusif, yang juga ditemukan dalam penelitian terdahulu. Mereka mengungkapkan bahwa keterbatasan media pembelajaran dan pelatihan yang kurang spesifik dapat menghambat keberhasilan integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran (Hanny Latifah, 2020; Subban, 2022; Er-rida et al., 2023). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Fauzi yang mengidentifikasi bahwa pembelajaran karakter di sekolah inklusif sering kali terhambat oleh kurangnya dukungan dalam bentuk materi ajar dan keterampilan guru (Fauzi, 2023; Subban, 2022; Er-rida et al., 2023). Di sisi lain, penelitian oleh Zahroh dan kawan-kawan menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam penyediaan sumber daya, penggunaan media yang lebih variatif dan inovatif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islami (Zahroh et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan dukungan terhadap guru melalui pelatihan yang lebih terfokus serta penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah inklusif. Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter Islami yang lebih efektif di sekolah inklusif, dan menjadi dasar untuk rekomendasi pengembangan lebih lanjut dalam penelitian dan praktik pendidikan.

Dari penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran di sekolah inklusif. Pertama, penting untuk meningkatkan pelatihan guru, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Pelatihan ini sebaiknya mencakup teknik-teknik pengajaran yang dapat diimplementasikan di lingkungan inklusif, serta bagaimana menggunakan media pembelajaran yang lebih beragam untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Kedua, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter Islami, perlu ada penyediaan sumber daya yang memadai. Ini termasuk media pembelajaran yang dapat membantu visualisasi materi, serta teknologi yang dapat memfasilitasi komunikasi dan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Pengembangan fasilitas yang mendukung pembelajaran juga harus diperhatikan agar siswa dapat belajar dalam lingkungan yang nyaman dan kondusif.

Selain itu, pengembangan kurikulum juga perlu diperhatikan, di mana kurikulum yang digunakan harus lebih fleksibel dan responsif terhadap beragam latar belakang siswa. Model pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek, dapat menjadi pilihan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai Islami, karena memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai penerapan nilai Islami di sekolah inklusif, penelitian ini memiliki

beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan satu sekolah sebagai sampel, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk semua sekolah inklusif di berbagai wilayah. Hal ini membatasi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, mengingat keragaman kondisi di sekolah-sekolah inklusif lainnya. Kedua, karena penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan wawancara dan observasi, tidak ada data kuantitatif yang mengukur dampak langsung dari penerapan nilai Islami terhadap perkembangan karakter atau hasil belajar siswa. Ketiga, penelitian ini tidak melakukan pengukuran langsung terhadap perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran nilai Islami diterapkan, yang bisa memberikan gambaran lebih jelas mengenai efektivitasnya.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang cukup signifikan, terutama dalam konteks pengajaran di sekolah inklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai Islami memerlukan pendekatan yang fleksibel, terutama dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam. Hal ini mengimplikasikan bahwa guru perlu lebih kreatif dan responsif dalam merancang pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dari segi kebijakan, hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi lembaga pendidikan dan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah atau dinas pendidikan, untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pembelajaran inklusif berbasis nilai Islami. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter di sekolah inklusif, khususnya dalam konteks nilai Islami.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah inklusif, baik yang di daerah perkotaan maupun pedesaan, untuk melihat bagaimana penerapan nilai Islami dapat bervariasi tergantung pada konteks lokal dan sosial. Penelitian kuantitatif juga bisa dilakukan untuk mengukur dampak nyata dari pembelajaran berbasis nilai Islami terhadap perkembangan karakter dan prestasi siswa, serta untuk mengeksplorasi hubungan antara ketersediaan sumber daya dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana kebijakan pendidikan di tingkat nasional dan daerah dapat mendukung pembelajaran yang inklusif dan berbasis nilai Islami, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di sekolah-sekolah yang memiliki beragam latar belakang siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis nilai Islami di SMP IT Manbaul Ulum memiliki tantangan dan peluang yang signifikan, terutama dalam konteks sekolah inklusif. Guru PAI berusaha mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi melalui metode yang adaptif, seperti cerita nabi dan diskusi kelompok, untuk menjangkau semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan khusus

bagi guru untuk mengelola kelas inklusif dengan efektif. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam menyampaikan nilai Islami secara maksimal kepada seluruh siswa. Kepala sekolah juga menyadari pentingnya pengembangan pelatihan yang sesuai agar guru dapat lebih siap menghadapi keberagaman siswa dalam proses pembelajaran. Diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran agar nilai-nilai Islami dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya dan pelatihan guru menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter Islami di sekolah inklusif. Penelitian ini juga menyoroti perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap pendekatan yang digunakan untuk memastikan keberhasilan implementasi nilai Islami di kelas inklusif. Sebagai langkah lanjut, penting untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih spesifik untuk mendukung guru dalam menghadapi tantangan ini.

REFERENSI

- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: sebagai upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Alsharbi, B. M., Mubin, O., & Novoa, M. (2021). Quranic education and technology: Reinforcement learning system for non-native Arabic children. *Procedia Computer Science*, 184(2019), 306–313. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.04.007>
- Alsulami, B., & Ault, M. (2024). Parents' perspectives on inclusive schools for students with disabilities in Saudi Arabia. *Research in Developmental Disabilities*, 151, 104786. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2024.104786>
- Anjum, G., & Fraser, A. (2021). Vulnerabilities associated with slow-onset events (SoEs) of climate change: multi-level analysis in the context of Pakistan. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 50(February), 54–63. <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2021.02.004>
- Anning, A. S. (2025). Professional learning facilitators' contribution to sustainable STEM teacher learning in regional contexts. *International Journal of Educational Research Open*, 8(November 2024), 100406. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100406>
- Arifin, N. N., Mangkuwibawa, H., & Muhammadi, S. I. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Pelangi Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5, 64–76. <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/6229>
- Ariyanto, B., & Misrodin, M. (2024). Improving Students' Cognitive Abilities through Jarimatics Method at Al-Hidayah Negarasaka Village Negerikaton District Pesawaran District. *Bulletin of Pedagogical Research*, 4(1), 13–33. <https://doi.org/10.51278/bpr.v4i1.816>
- Aulia, D., & Pasaribu, M. (2025). An Analysis of the Role of School Culture in Shaping the Religious Character of Students at Tadika and Taska TKC Educare Kuala Lumpur Malaysia. *Bulletin of Science Education*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.51278/bse.v5i1.1736>

- Çelik, S. Ü. L. E. Y. M. A. N., & Tomris, G. Ö. Z. D. E. (2024). "A chain of interlocking rings": Preschool teachers' experiences regarding home-school collaboration with a focus on children with special needs and their parents in inclusive education. *Children and Youth Services Review*, 163, 107700. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107700>
- Corning, A., Broda, M. D., Lucas, B. L., Becker, J. D., & Bae, C. L. (2023). An inclusive school for computer science: Evaluating early impact with propensity score matching. *Studies in Educational Evaluation*, 79, 101293. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2023.101293>
- Chinhara, H., & Kuyayama, A. (2024). Challenges to the provisioning of equitable quality education opportunities in inclusive early childhood development classes attached to primary schools: A case of one district in Zimbabwe. *Social Sciences and Humanities Open*, 10(June), 100957. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100957>
- Daffern, T. C. (2022). Peacemaking and Peacebuilding. In *Encyclopedia of Violence, Peace, & Conflict: Volume 1-4, Third Edition* (Third Edition, Vol. 1). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-820195-4.00141-2>
- Dahlan, M. Z. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi MIMA Jombang 02 Jember. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 57–66.
- Dea Mustika, Agnes Yurika Irsanti, Evi Setiyawati, Fretika Yunita, Nurhafizdah Fitri, & Putri Zulkarnaini. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 41–50. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1575>
- Desi, Putra, M. L. D. P., Susila, & Andriani, O. (2024). Merdeka Belajar Dengan Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 398–404.
- Durán-Martínez, R., González-Ortega, E., Martín-Pastor, E., & Pérez-García, E. (2024). Inclusive teaching practices implemented in primary school bilingual programmes in Spain: Teachers' views and associated factors. *System*, 124, 103393. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103393>
- Dwi Cahyani, N., Luthfiyah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>
- Eldred, E., Devries, K., Zinke-Allmang, A., Mallick, R., Mughis, W., Banks, L. M., & Bhatia, A. (2025). Are school-based violence prevention interventions inclusive and effective for children with disabilities? A systematic review of global evidence. *EClinicalMedicine*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2024.103060>
- Er-rida, S., Oubibi, M., Mafhoum, M., Alami, M. H., & Alaoui, A. M. (2025). Challenges Faced by Parents of Children with Down Syndrome in Mainstream Schools: Exploring Inclusive Education. *The Open Psychology Journal*, 18. <https://doi.org/10.2174/0118743501360190250101113909>

- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Ferdino, M. F., & Handayani, T. (2024). Peran Pendekatan Sosial pada Pendidikan Islam Sebagai Solusi dalam Menghadapi Tantangan Perubahan Zaman. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(3), 129-138. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i3.1467>
- Fitriono, E. N. (2023). The Challenges and Orientation of Islamic Education at the Border Location: Case Study of MTs Al-Ikhlâs Nunukan. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(1), 48-69. <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i1.514>
- Golburean, O., Nordheim, E. S., Faxvaag, A., Pedersen, R., Lintvedt, O., & Marco-Ruiz, L. (2024). A systematic review and proposed framework for sustainable learning healthcare systems. *International Journal of Medical Informatics*, 192(October), 105652. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2024.105652>
- Hakim, A. R. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 17-27. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/539>
- Hanny Latifah, Suci Zakaiah Dewi, R. A. (2020). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran di Madrasah: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 10, 45-62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jpgsd.v2i1.3982>
- Husna, A., Hasan, M., Mustafa, M., Syukri, M., & Yusrizal, Y. (2020). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Materi Gerak Lurus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 55-66. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15539>
- Irwan Suryadi. (2023). Dampak Pendidikan Inklusif Terhadap Partisipasi dan Prestasi Siswa dengan Kebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 517-527. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.597>
- Izzatun Ni'mah, U. N., Elhady, A., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 104-114. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.589>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 88-100.
- Kurniawati, H., Setyaninrum, I. R., & Astutik, F. A. (2021). Desain Pendidikan Inklusi Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di PG TK Alam Patrick Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 246-258. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.394>
- Laras, I., Supriatna, A., Mariam, H. E., Asyrika, S., & Mulyati, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 203-

214.

- Mawadda, N., Anwar, C., & Jatmiko, A. (2024). Implementation of religious character values in scout activities at junior high school south lampung. *Bulletin of Science Education*, 4(1), 135-146. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i1.987>
- Nopridarti, L. (2023). Strategi Pengajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam : MendorongPartisipasi Aktif Semua Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 256-265. <https://doi.org/http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau> Strategi
- Prabowo, I., & Jatmiko, A. (2025). The Influence of the Problem Based Learning Model on Critical Thinking Ability and Learning Motivation in Islamic Religious Education of Class X. *Bulletin of Pedagogical Research*, 5(1), 1-21. <https://doi.org/10.51278/bpr.v5i1.1746>
- Rizqa, E. U. & M. (2024). Merdeka Belajar dan Pendekatan Holistik: Pendidikan Islam yang Terintegrasi. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 7(1), 225-234. <https://doi.org/http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Sari, N. P., Basyar, S., & Jatmiko, A. (2024). The Jigsaw Cooperative Learning Model in Islamic Religious Education to Develop Students' Emotional Intelligence. *Bulletin of Science Education*, 4(1), 122-134. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i1.986>
- Samsudin, R., As'ari, H., & Wijaya, A. (2024). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Metro. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(2), 106-117. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i2.633>
- Shalahuddin, M., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44-53.
- Srinivasavarathan, S., & Rajendran, P. (2023). Principals in Indian inclusive schools: bridge over troubled waters. *Asian Education and Development Studies*, 12(4/5), 249-261. <https://doi.org/10.1108/AEDS-07-2023-0086>
- Stavrou, E., & Kafa, A. (2024). School principals' leadership styles on implementing inclusive education: the entrepreneurial leadership effect. *International Journal of Educational Management*, 38(1), 40-56. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2023-0424>
- Subban, P., Woodcock, S., Sharma, U., & May, F. (2022). Student experiences of inclusive education in secondary schools: A systematic review of the literature. *Teaching and teacher education*, 119, 103853. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103853>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Sunarso, A. (2020). Dengan demikian,budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. *Jurnal Kreatif:*

- Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/view/23609/10082>
- Supriatna, A., Musyadad, V. F., Dudin, A., Latip, A., Sundulusi, C., & Syach, A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 659–674.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132>
- Supriatna, A., Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Syach, A., & Iskandar, Y. Z. (2021). Metode Penyebaran Agama Islam Sunan Gunung Djati Dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1344–1353.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.478>
- Trianasari, E., Sudrajat, didi, Subroto, Purnama, Y., Tumiwa, J., Liria, T., & Hutaeruk. (2024). Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek pada kemampuan berbicara bahasa inggris siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10081–10088.
- Utami, L. T. (2022). Keberadaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Saat Ini. *Jurnal Exponential*, 3(2), 374–380. <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB>
- Umar Al Faruq, A. H., Suhono, S., Anshar, F. A., Sari, Y. A., Puspita, N., Usada, B., & Rozi, F. (2023). Going to Santri International through Upgrade English Productive Skills of Students Islamic Boarding School. *Bulletin of Community Engagement*, 3(2), 54–62. <https://doi.org/10.51278/bce.v3i2.758>
- Wulandari, Y., & Estu Harsiwi, N. (2024). Pentingnya Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Mendapatkan Pendidikan Setara Di Sdn Banyuajuh 2. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 3031–5220.
<https://doi.org/org/10.62281/v2i6.566>
- Yazici, M. S., & Uzuner, F. G. (2024). School based inclusive mentoring within the scope of an experiential learning model (IEM) for teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 152, 104799.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104799>
- Zahroh, N., Setyowati, D., & Farisi, S. Al. (2024). Tinjauan Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka: Studi Kasus SD Islam Swasta Baiturrahman. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 5505–5516.
<https://doi.org/org/10.54373/imeij.v5i5.1821>

Copyright Holder :

© Wiwin Winarti et al., (2025).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

